



IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN MENDALAM SEBAGAI STRATEGI INOVATIF PENINGKATAN KUALITAS GURU DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Faizal Fakhri^{1*}, Santa Adiyanta¹, Agus Suroso²

¹SMK Negeri 1 Karangawen, ²SMK Negeri 1 Demak, Demak, Indonesia

* Corresponding Author. Email : fakhrifaizal@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of deep learning supervision at SMK Negeri 1 Karangawen as a strategy to enhance the quality of teaching and teacher professionalism. The study is grounded in the government's policy on the adoption of the deep learning approach within the Merdeka Curriculum, which emphasizes the development of critical thinking, collaboration, and contextual understanding among students. A qualitative case study design was employed, involving 63 teachers across three vocational programs: Mechanical Engineering, Automotive Engineering, and Fashion Design. Data were collected through pre-teaching interviews, classroom observations, and post-teaching interviews to provide a comprehensive understanding of how deep learning supervision was implemented. The findings indicate that the supervision activities had a significant positive impact on improving the quality of instructional practices. A total of 52 teachers (82.5%) achieved an Excellent category, 8 teachers (12.7%) were rated Good, and 3 teachers (4.8%) were rated Fair, with none in the Poor category. The supervision process enhanced teachers' abilities in planning, executing, and reflecting on deep learning-based instruction, while also fostering a culture of collaboration and reflective practice among educators. In conclusion, deep learning supervision effectively improves teacher professionalism and the quality of vocational education. The results of this study are expected to serve as a reference for developing more adaptive supervision models aligned with the demands of 21st-century learning in vocational schools.

Keywords: *Instructional supervision, deep learning, vocational education, teacher professionalism, vocational school*

PENDAHULUAN

Ketercapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tolak ukur yang di tentukan oleh seorang guru merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, salah satu bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di antaranya adalah kegiatan pembinaan tenaga pendidik atau guru dalam



penerapan pendekatan, model dan metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, salah satu bentuk yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kegiatan supervisi pembelajaran. Kegiatan supervisi merupakan sebuah rangkaian proses kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru dalam peningkatan kemampuan dalam pengendalian proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan (Dahlim, 2021). Kegiatan supervisi juga dapat dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas pembelajaran benar-benar dapat terjamin sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran di dilaksanakan oleh guru (Sabandi, 2013). Peningkatan pengajaran yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan guru serta kegiatan revisi tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran, metode, evaluasi dan refleksi dalam penilaian pengajaran merupakan upaya yang dapat dicapai oleh kegiatan supervisi (Samsuadi, 2015).

Kegiatan supervisi pembelajaran berperan aktif sebagai mekanisme pengembangan kompetensi profesional guru yang sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis, kegiatan supervisi yang terstruktur terbukti dapat meningkatkan efikasi guru dan kualitas praktik pembelajaran di kelas (Quilala & Tantiado, 2025). Berdasarkan fungsinya kegiatan supervisi berperan sebagai alat diagnostik dan pengendalian mutu pelaksanaan kurikulum dengan menyediakan umpan balik berbasis observasi kelas yang dapat mengarahkan perbaikan strategi pengajaran dan penyusunan rencana tindak lanjut, praktik supervisi instruksional di sekolah dan menemukan bahwa *pre-observation* merupakan kegiatan praktik supervisi yang paling ditekankan oleh kepala sekolah, serta kegiatan praktik supervisi instruksional berkorelasi positif dengan pengukuran tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran, dengan demikian kegiatan supervisi dapat dikatakan sebagai investasi untuk peningkatan kualitas pengajaran dengan berfokus pada proses pengembangan kompetensi guru berdasarkan tindak lanjut dari kegiatan evaluasi pembelajaran (Daigon & Alcopra, 2024). Kegiatan supervisi yang menggabungkan beberapa pendekatan klinis dan pengembangan (*clinical-developmental*) dapat lebih efektif dalam membina kompetensi profesional guru dan dapat mendorong kegiatan refleksi berkelanjutan dengan siklus observasi, umpan balik (*feed back*) serta kegiatan mentoring pembelajaran berkelanjutan (Reyes & Oropa, 2025).

Fungsi strategis supervisi pembelajaran sebagai alat pengendali pelaksanaan kurikulum dan pengukuran hasil pembelajaran pada satuan pendidikan, kegiatan supervisi instruksional yang efektif seperti pemantauan kurikulum dan instruksi, kolaborasi kepemimpinan, kontekstualisasi praktik pengajaran, komunikasi yang baik serta perkembangan kompetensi profesional berkelanjutan guru, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi tidak terjadi secara instan melainkan kegiatan supervisi dilaksanakan secara terstruktur dan kontekstual sesuai kebutuhan satuan pendidikan (Mudavanhu & Mpofo, 2024). Sistem pendidikan di Indonesia mengharuskan selalu



mengalami pembaharuan seiring dengan kebijakan-kebijakan yang diatur oleh Pemerintah, perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dapat mencakup perkembangan teknologi, tantangan global, dan dinamika sosial yang mengharuskan sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dan mengalami perubahan guna mengikuti tuntutan zaman. Kegiatan supervisi sebagai mekanisme peningkatan kualitas pembelajaran harus senantiasa mengikuti perubahan tersebut dan memberikan bimbingan yang relevan dan kontekstual kepada guru. Kepala sekolah dapat berperan sebagai supervisor dalam melaksanakan peran strategis dalam mengontrol, meningkatkan dan menilai sejauh mana kompetensi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk peran Kepala sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Kepala sekolah sangat diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pengelolaan serta melaksanakan implementasi manajemen sekolah dengan cara yang efektif dan berkualitas (Yusud & Jamali, 2019).

Peran Kepala sekolah sebagai supervisor dan memiliki peran sentral dalam menjamin mutu proses pembelajaran melalui kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang sistematis dan berkelanjutan, selain peran kepala sekolah sebagai penjamin mutu dan sebagai pembina profesional guru dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogic, profesional, sosial dan kepribadian guru. Kegiatan supervisi oleh Kepala sekolah mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan observasi kelas, serta pemberian umpan balik konstruktif yang bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif dan berorientasi pada hasil belajar murid, dengan menggunakan mekanisme tersebut Kepala sekolah dapat berperan sebagai fasilitator yang mendorong seorang guru untuk selalu menerapkan refleksi terhadap kegiatan praktik mengajarnya dan guru dapat mampu mengidentifikasi area perbaikan berdasarkan data hasil supervisi yang diperoleh (Hikmah, Haryati, & Sumarmo, 2025). Kegiatan supervisi juga dapat dilaksanakan dengan pembentukan tim penjamin mutu internal dimana tim tersebut terdiri dari beberapa anggota yang berasal dari unsur wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang dapat membantu untuk kegiatan supervisi pembelajaran guru berdasarkan instruksi dan surat keputusan dari Kepala sekolah terkait kegiatan supervisi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran dapat disimpulkan dalam beberapa dimensi utama, yaitu (1) dimensi pengendalian mutu, dengan memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai standar; (2) dimensi pembinaan profesional, melalui kegiatan bimbingan serta umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru; serta (3) dimensi kepemimpinan instruksional, dengan cara mengarahkan pengembangan strategi-strategi dan inovasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan beberapa dimensi tersebut peran aktif dan efektif yang dijalankan oleh Kepala sekolah dapat berdampak positif terhadap



peningkatan kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan peningkatan hasil belajar murid (Nazilah, Yuliejantiningih, & Haryati, 2025).

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 13 Tahun 2025 telah menetapkan pandangan baru dalam implementasi kurikulum Nasional dengan menekankan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai paradigma utama dalam penyelenggaraan pendidikan, dalam regulasi yang tercantum ditegaskan bahwa kerangka dasar kurikulum untuk jenjang PAUD hingga pendidikan menengah harus mencakup enam komponen utama salah satunya dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif peserta didik (Kemendikdasmen, 2025). Pada pasal 3 ayat (2) Permendikdasmen Tahun 2025 menekankan kegiatan belajar mengajar tidak hanya diarahkan kepada penguasaan pengetahuan faktual tetapi dapat diarahkan untuk peningkatan kemampuan murid dalam pemahaman, mengaitkan serta mengaplikasikan konsep dalam konteks nyata kehidupan dan di dunia kerja dengan proses pembelajaran yang akan disampaikan. Pembelajaran pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) harus mengedepankan proses berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), integrasi lintas disiplin ilmu, serta pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah (*project-based learning and problem-based learning*) sebagai bentuk nyata dalam penerapan pembelajaran mendalam di sekolah.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) memegang peran penting dalam menjamin keterlaksanaan prinsip pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang berorientasi pada keterlibatan aktif murid, kemampuan berpikir kritis, serta penerapan pengetahuan dalam situasi nyata dunia industry (Febrina et al., 2024). Melalui kegiatan supervisi yang terencana dan berkelanjutan, Kepala sekolah maupun pengawas dapat memantau sejauh mana guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta asesmen autentik yang menjadi inti dari paradigma pembelajaran mendalam pada pendidikan vokasi (Pan-Ngam, 2021). Supervisi juga mencakup aspek pengembangan profesional berkelanjutan, di mana guru didorong untuk melakukan refleksi diri, kolaborasi antar rekan sejawat, serta inovasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Rahman, 2022), dengan demikian kegiatan supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi bagian integral dari penerapan kebijakan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, karena melalui proses supervisi yang terarah, keterpaduan antara desain kebijakan kurikulum dan implementasi pembelajaran mendalam di ruang kelas dapat tercapai secara optimal (Kemendikdasmen, 2025).

SMK Negeri 1 Karangawen merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Kabupaten Demak yang memiliki tiga kompetensi keahlian utama, yaitu Teknik Mesin, Teknik Otomotif, dan Busana. Ketiga bidang tersebut menjadi bagian integral dalam



upaya implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang diarahkan oleh Pemerintah melalui Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang penguatan pembelajaran dan asesmen (Kemendikbudristek, 2025). Pendekatan ini bertujuan membangun proses pembelajaran yang berpusat pada murid, menekankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), serta mendorong integrasi antara teori dan praktik industri. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wibowo (2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam di lingkungan SMK mampu meningkatkan keterampilan analitis dan kolaboratif murid secara signifikan, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang relevan dengan dunia kerja.

Kegiatan supervisi pembelajaran mendalam yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karangawen menjadi elemen kunci dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan pendekatan tersebut. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah maupun pengawas berperan sebagai mekanisme kontrol mutu dan pembinaan profesional guru dalam menrapkan prinsip-prinsip *deep learning* (Febrina et al., 2024). Selain sebagai alat monitoring kegiatan supervisi di SMK Negeri 1 Karangawen juga dimanfaatkan sebagai forum *coaching* dan *mentoring* bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran, memperdalam pemahaman terhadap asesmen autentik, serta memperkuat integrasi antara pembelajaran dan kebutuhan dunia industry, sejalan dengan temuan Pradan dan Yuliani (2023). Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan inovasi pedagogik guru, yang berdampak langsung terhadap kualitas proses dan hasil belajar murid. Dengan demikian pelaksanaan supervisi pembelajaran mendalam di SMK Negeri 1 Karangawen tidak hanya menjadi bentuk pengawasan administratif, melainkan juga menjadi instrument strategis dalam memastikan bahwa pembelajaran benar-benar mencerminkan semangat kebijakan pemerintah dalam memperkuat kualitas pendidikan vokasi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran mendalam (*deep learning supervision*) di SMK Negeri 1 Karangawen. Pendekatan ini dinilai paling tepat untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah, di mana praktik supervisi tidak hanya dilihat sebagai kegiatan formal, tetapi juga sebagai proses interaksi sosial yang kompleks dan dinamis (Yin, 2018). Studi kasus kualitatif efektif digunakan untuk menelusuri fenomena pendidikan dalam konteks kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan lingkungan sulit dipisahkan, dalam konteks ini penerapan pembelajaran mendalam di SMK Negeri 1 Karangawen tidak dapat dipahami tanpa melihat peran supervisi yang menjadi bagian integral dari proses penguatan mutu pembelajaran.



Pendekatan studi kasus digunakan untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana, kegiatan supervisi pembelajaran mendalam dilakukan di SMK Negeri 1 Karangawen. Fokus penelitian buka pada pengukuran hasil secara statistik, melainkan pada pemahaman terhadap pengalaman, persepsi, dan praktik pada kegiatan supervisi di sekolah, Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell dan Poth (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menafsirkan makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Dalam penelitian ini, makna yang dimaksud adalah bagaimana kepala sekolah, guru, serta pengawas memaknai supervisi sebagai sarana untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam dapat berjalan efektif di kelas maupun di bengkel praktik. Lebih jauh, desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara spesifik dinamika supervisi pada tiga kompetensi keahlian, yaitu Teknik Mesin, Teknik Otomotif, dan Tata Busana. Masing-masing bidang memiliki pendekatan, karakteristik peserta didik, serta tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran mendalam. Dengan studi kasus, peneliti dapat memotret variasi praktik supervisi di ketiga program keahlian tersebut secara komprehensif dan kontekstual. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Anshori dan Andayani (2024) menunjukkan bahwa pendekatan studi kasus sangat efektif dalam mengidentifikasi pola supervisi akademik di sekolah kejuruan karena memungkinkan penggalian data yang lebih dalam terkait strategi, kendala, dan inovasi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lingkungan belajar, serta analisis dokumen supervisi seperti laporan observasi kelas, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan refleksi guru. Teknik ini dilakukan secara naturalistik agar data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi sebenarnya, sebagaimana dianjurkan oleh Moleong (2021) dalam metodologi penelitian kualitatif. Selanjutnya, proses analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2019), yang mencakup tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung untuk memastikan kredibilitas temuan.

Melalui penerapan pendekatan studi kasus kualitatif ini, penelitian diharapkan mampu menghadirkan gambaran utuh tentang bagaimana supervisi pembelajaran mendalam di SMKN 1 Karangawen direncanakan, dijalankan, dan dievaluasi sebagai bagian dari sistem penguatan mutu pendidikan kejuruan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur empiris mengenai hubungan antara supervisi akademik dan penerapan kebijakan pembelajaran mendalam di sekolah vokasi Indonesia, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan



profesionalisme guru dan efektivitas pelaksanaan supervisi (Febrina et al., 2024; Pradana & Yuliani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

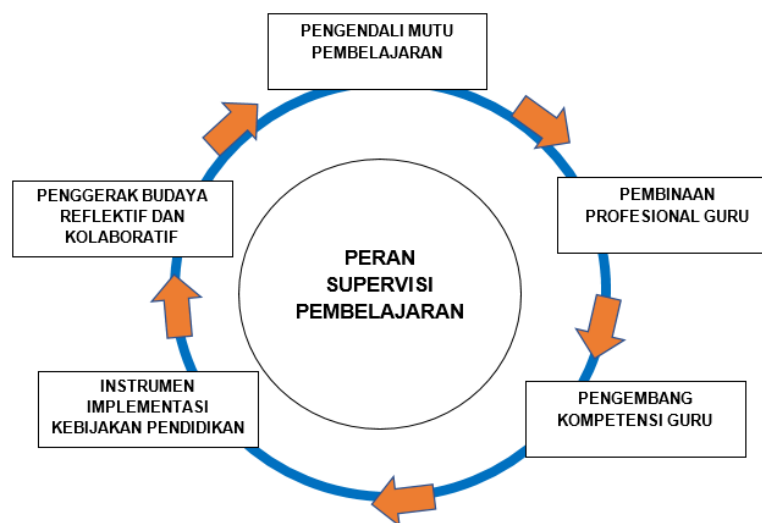
Berdasarkan hasil pengumpulan data kegiatan supervisi pembelajaran mendalam yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karangawen, diperoleh gambaran umum mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dari berbagai kompetensi keahlian, yaitu Teknik Mesin, Teknik Otomotif, dan Busana. Jumlah keseluruhan guru yang menjadi responden dalam kegiatan ini sebanyak 63 orang. Berdasarkan hasil penilaian melalui instrument supervisi pembelajaran yang mencakup tiga tahapan, yaitu 1) wawancara pra-pembelajaran, 2) observasi pelaksanaan pembelajaran, dan, 3) wawancara pasca-pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari instrument supervisi pembelajaran mendapatkan skor yang menunjukkan kecenderungan hasil yang sangat positif, dari hasil pengolahan data diketahui bahwa sebanyak 52 orang guru (82,5%) memperoleh kategori “Amat Baik”, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu melaksanakan pembelajaran mendalam sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti penguatan karakter, keterlibatan aktif murid, serta penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan reflektif.

Selanjutnya terdapat 8 orang guru (12,7%) yang memperoleh kategori “Baik” hal ini menunjukkan bahwa guru-guru tersebut telah memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dengan cukup konsisten, meskipun masih terdapat aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penggunaan asesmen formatif yang lebih berorientasi pada hasil proses belajar. Sementara terdapat 3 orang guru (4,8%) memperoleh kategori “Cukup” yang menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa pendampingan dan bimbingan intensif melalui kegiatan supervisi lanjutan. Pada kegiatan supervisi ini tidak ada guru yang memperoleh kategori “Kurang” hal ini menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendalam secara umum telah berjalan sesuai arah kebijakan kurikulum dan program penguatan kompetensi guru di SMK Negeri 1 Karangawen.

Kegiatan wawancara pra-pembelajaran yang dilakukan sebelum observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah merancang perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan prinsip *deep learning*, seperti kegiatan apersepsi berbasis konteks industri dan perumusan tujuan pembelajaran yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Pada tahap observasi pelaksanaan pembelajaran, pengawas menemukan bahwa mayoritas guru mampu menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif, mendorong eksplorasi peserta didik, serta mengintegrasikan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan interaktivitas di kelas maupun di bengkel praktik. Adapun pada tahap wawancara pasca-pembelajaran, guru

menunjukkan kemampuan reflektif yang baik dalam mengevaluasi proses mengajar dan merancang tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi pembelajaran mendalam berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru serta konsistensi penerapan pembelajaran berbasis *deep learning*. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh (Febrina et al. 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kesadaran reflektif guru terhadap kualitas proses belajar mengajar. Sejalan dengan temuan (Anshori dan Andayani, 2024), pelaksanaan supervisi yang sistematis dan terencana mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap kebijakan kurikulum terkini serta mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik di lingkungan sekolah kejuruan.



Gambar 1. Peran Supervisi Pembelajaran

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai kegiatan supervisi pembelajaran mendalam di SMK Negeri 1 Karangawen melibatkan 63 guru dari tiga kompetensi keahlian, yaitu Teknik Mesin, Teknik Otomotif, dan Busana. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tiga tahapan utama: wawancara pra-pembelajaran, observasi pelaksanaan pembelajaran, dan wawancara pasca-pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu merancang pembelajaran berbasis *deep learning* dengan baik, termasuk dalam menyusun tujuan pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kontekstual. Pada tahap observasi, 52 guru (82,5%) memperoleh

kategori Amat Baik, 8 guru (12,7%) kategori Baik, dan 3 guru (4,8%) kategori Cukup, sedangkan tidak ada guru yang memperoleh kategori Kurang.

Secara umum, implementasi pembelajaran mendalam di kelas dan bengkel praktik berjalan efektif. Guru mampu mengaitkan teori dengan praktik industri, menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, serta memanfaatkan media digital dalam mendukung aktivitas belajar. Wawancara pasca-pembelajaran memperlihatkan bahwa sebagian besar guru memiliki kemampuan reflektif yang baik, terutama dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru dan penyesuaian strategi pembelajaran di pertemuan berikutnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Febrina et al. (2024) dan Anshori dan Andayani (2024) yang menegaskan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam mendorong guru menerapkan pembelajaran inovatif dan kontekstual di sekolah kejuruan. Lebih lanjut, kegiatan supervisi di SMKN 1 Karangawen berdampak positif terhadap terbentuknya budaya kolaboratif antar guru.

Supervisi tidak hanya menjadi kegiatan pengawasan, tetapi juga wadah untuk berbagi praktik baik, saling memberi umpan balik, dan memperkuat keterampilan pedagogik. Meskipun ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan dalam merancang asesmen formatif, sekolah telah tindaklanjutnya dengan kegiatan pendampingan dan pelatihan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran mendalam telah berhasil meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Karangawen, sekaligus memperkuat penerapan kebijakan pembelajaran vokasional berbasis *deep learning*.



Foto 1. Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Pembelajaran Mendalam di SMKN 1 Karangawen



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Karangawen, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran mendalam memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di lingkungan sekolah kejuruan. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yakni wawancara pra-pembelajaran, observasi pelaksanaan pembelajaran, dan wawancara pasca pembelajaran terbukti mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Dari total 63 guru yang disupervisi, diperoleh hasil bahwa sebagian besar menunjukkan performa sangat baik dengan 52 guru (82,5%) berada pada kategori Amat Baik, 8 guru (12,7%) pada kategori Baik, dan 3 guru (4,8%) pada kategori Cukup, tanpa adanya guru yang memperoleh kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMKN 1 Karangawen telah berhasil mengimplementasikan pendekatan *deep learning* secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain meningkatkan kompetensi pedagogik, kegiatan supervisi juga memperkuat budaya reflektif dan kolaboratif antar guru. Proses supervisi tidak hanya menjadi alat pengawasan, tetapi juga menjadi sarana pengembangan profesionalisme berkelanjutan (*continuous professional development*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran mendalam merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi, sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pembentukan lulusan adaptif, kreatif, dan kompetitif di dunia kerja abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dahlim, M. (2023). *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi pembelajaran*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 145–156. <https://doi.org/10.24036/jap.v15i2.3125>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2025). *Pedoman pelaksanaan pembelajaran mendalam dalam pendidikan vokasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://vokasi.kemdikbud.go.id>
- Febrina, A., & Prasetyo, H. (2023). *Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Teknologi*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.21009/jpvt.v4i1.1821>



- Kemendikbudristek. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Penguatan Implementasi Pembelajaran Mendalam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Pan-Ngam, K. (2021). *Supervision and self-directed learning development among vocational teachers*. *Journal of Education Studies*, 29(4), 51–65.
- Quilala, R. L., & Tantiado, R. C. (2025). *Instructional Supervision and Teachers' Efficacy*. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 08(03), 1004-1011.
- Reyes, J., & DuFour, R. (2022). *Instructional supervision and deep learning practices in vocational education*. *International Journal of Educational Leadership*, 10(3), 201–214. <https://doi.org/10.1016/ijel.2022.05.008>
- Sabandi, A. (2022). *Supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 33–45. <https://doi.org/10.24036/jip.v18i1.2763>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, N., & Hartono, R. (2024). *Implementasi pembelajaran mendalam dalam kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 6(2), 75–84. <https://doi.org/10.33369/jipk.v6i2.4212>